

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Mikaela Indri Malo, Raynesta. 2011. *Indirectness in American Idol Judges' Comments*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Sanata Dharma.

Berbicara dengan cara yang tidak langsung merupakan salah satu cara berkomunikasi yang cukup efektif. Cara ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan yang paling banyak dibahas dan ditemukan di antara budaya-budaya dunia adalah kesopanan; seseorang menggunakan bahasa dengan cara yang tidak langsung untuk tidak menyakiti perasaan orang lain. Di berbagai budaya, berbicara dengan cara yang tidak langsung sangat dihargai karena 'menyelamatkan wajah' orang lain dan keharmonisan dalam kehidupan sosial sangat dijunjung tinggi.

Fenomena penggunaan bahasa dengan cara yang tidak langsung tidak saja dapat ditemukan dalam interaksi normal sehari-hari, tetapi juga dalam berbagai konteks penggunaan bahasa. Salah satunya adalah interaksi orang-orang yang berkecimpung dalam program-program televisi, seperti dalam *talk show* dan *reality show*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penggunaan bahasa secara tidak langsung dalam salah satu program *reality show* paling terkenal di Amerika, *American Idol*. Data yang digunakan diambil dari komentar yang diberikan oleh juri kepada kontestan. Alasan pemilihan *American Idol* sebagai lingkup penelitian ialah karena penelitian mengenai topik yang sama dan di lingkup yang sama belum pernah dilakukan, bahkan penelitian tentang penggunaan bahasa secara umum di bidang ini pun belum banyak ditemukan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan penggunaan bahasa yang natural, dalam hal ini, penggunaan bahasa secara tidak langsung di *American Idol*. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk (i) menemukan dan menguraikan tipe-tipe tindak tutur yang digunakan dalam komentar yang diberikan oleh juri *American Idol*; (ii) menemukan dan menguraikan fungsi penggunaan bahasa secara tidak langsung dalam komentar yang diberikan oleh juri *American Idol*; dan (iii) menemukan dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa secara tidak langsung dalam *American Idol*.

Sumber data yang utama adalah rekaman pertunjukan *American Idol*. Jumlah data dibatasi pada audisi *American Idol* musim ke-8 yang diadakan tahun 2009. Terdapat 7 rekaman untuk 8 kota yang menjadi kota audisi. Jumlah total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 komentar.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat 4 tipe tindak tutur yang digunakan dalam komentar tidak langsung di *American Idol*. Tipe-tipe tersebut adalah asertif, deklaratif, direktif, dan ekspresif. Penggunaan tindak tutur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan bahwa pada saat memberi komentar kepada kontestan, para juri tidak saja sekedar membuat pernyataan atau bertanya akan tetapi mereka juga melakukan sesuatu, seperti memberi opini, memberi perintah dan saran, mengambil keputusan, dan juga mengekspresikan perasaan mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat berbagai cara bagaimana menggunakan bahasa dengan cara yang tidak langsung.

Melalui penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat 3 fungsi penggunaan bahasa secara tidak langsung. (i) mengejek atau memberi ejekan melalui ironi, (ii) untuk bersikap sopan, dan (iii) memberi petunjuk atau isyarat. Terdapat pula berbagai strategi bagaimana fungsi-fungsi tersebut dicapai. Fungsi yang pertama dicapai dengan cara (i) menggunakan pertanyaan; dan (ii) melalui kalimat-kalimat yang berhubungan dengan judul lagu yang dinyanyikan oleh kontestan. Fungsi yang kedua dicapai dengan cara (i) menggunakan *hedges* atau penggunaan bahasa yang tidak pasti, seperti menggunakan kata ‘entah’; (ii) memberi pernyataan yang menunjukkan penyesalan (‘maaf’), (iii) memberi pujian (model pujian-fakta), dan (iv) menggunakan pernyataan dengan mempertimbangkan perasaan para kontestan; dan untuk fungsi yang terakhir, strateginya adalah (i) memberi saran atau perintah, (ii) penggunaan *conditional if*, (iii) menggunakan kata-kata seperti ‘chance’ dan ‘shot’ yang mengidikasikan kesempatan di babak selanjutnya (khusus untuk memberi jawaban ‘ya’), (iv) menggunakan hiperbola, (v) menggunakan perbandingan, (vi) melakukan prediksi, (vii) memberi kritik, dan lain-lain.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa secara tidak langsung. Ketiga faktor tersebut adalah kesopanan, gender, dan relasi kekuasaan. Faktor kesopanan mempengaruhi para juri untuk mengatakan sesuatu yang dapat mengurangi kekecewaan para kontestan, contohnya dengan ‘tidak’ dengan cara yang tidak langsung. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan bahwa seorang kontestan akan kecewa dengan penolakan para juri.

Para juri juga memiliki kekuasaan terhadap para kontestan karena para juri tersebut adalah orang-orang yang telah bekerja bertahun-tahun dalam industri musik dan tentunya memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak dari pada para kontestan. Baik disengaja maupun tidak, para juri menunjukkan kuasa mereka atau menunjukkan bahwa mereka memiliki kuasa melalui komentar-komentar mereka.

Faktor terakhir adalah gender. Faktor ini berhubungan dengan dua faktor sebelumnya. Gender berhubungan dengan kesopanan karena para juri wanita menggunakan bahasa yang tidak langsung untuk memberi komentar dengan alasan bahwa mereka adalah wanita dengan sifat alamiah yang menjunjung kesopanan dan memperhatikan perasaan orang lain. Gender berhubungan dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kuasa karena juri pria (Simon) memberi komentar yang tidak sopan dengan alasan ia adalah pria yang secara alamiah kurang memberi perhatian pada perasaan orang lain dan kurang menggunakan pernyataan- pernyataan yang sopan kepada sesama. Hal itu juga dikarenakan Simon adalah seseorang yang memiliki kuasa terhadap para kontestan; ia menjadi superior dari pada para kontestan karena ia jauh berpengalaman dari pada para kontestan.

